

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI, TINGKAT KONSUMSI ANAK DAN USIA AWAL PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA BAWAH DUA TAHUN

ALPHARYA ANGGRAENI -- E2A097002
(2002 - Skripsi)

Peranan ibu sangat berarti dalam upaya pemberian makanan bergizi untuk anak. Memburuknya gizi anak dapat terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai pemberian ASI dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) kepada anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI, tingkat konsumsi anak dan usia awal pemberian MP-ASI dengan status gizi anak usia bawah dua tahun di kelurahan Bumireso, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten wonosobo. Jenis penelitian adalah explanatory dengan pendekatan sc. Populasi dalam adalah semua ank usia 0-24 bulan dengan jumlah 102 anak. Sedangkan sample diambil secara purposive dengan criteria inklusi yaitu anak usia 0-24 bulan yang berjumlah 54 anak. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analitik. Hasil uji *kolmogorof Smirnov* menunjukkan bahwa populasi asal sample berdistribusi tidak normal, sehingga uji statistik yang digunakan adalah Uji Rank Spearman.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan gizi MP-ASI 72,22% dari seluruh responden dengan rata-rata usia awal pemberian MP-ASI adalah 4,08 (kategori tepat) dan ada 46,30% responden yang memberikan MP-ASI pada usia tepat yaitu antara umur 4-6 bulan. Rata-rata tingkat konsumsi energi anak usia baduta adalah 67,06% AKG (kategori kurang) dan rata-rata tingkat konsumsi protein adalah 133,33% AKG (kategori baik) dan status gizi anak baduta adalah 0,07 SD (kategori baik). Analisis analitik menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan tingkat konsumsi protein anak usia 0-24 bulan (nilai $p=0,001$). Hasil uji analitik juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan tingkat konsumsi energi (nilai $p=0,105$) anak usia baduta., tidak ada hubungan bermakna antara usia awal pemberian MP-ASI dengan tingkat konsumsi energi (nilai $p=0,140$) dan tingkat konsumsi protein (nilai $p=0,174$) anak usia baduta dan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi enrgi dengan status gizi (nilai $p=0,577$) dan tingkat konsumsi protein dengan status gizi anak usia baduta (nilai $p=0,458$).

Dengan adanya lebih dari 50% responden yang mulai memberikan MP-ASI pada usia yang tidak tepat, rata-rata tingkat konsumsi energi kurang dari yang dianjurkan serta adanya anak dengan status gizi kurang dan buruk maka disarankan puskesmas lebih mengintensifkan kegiatan penyuluhan tentang pemberian MP-ASI, pemberian makanan bergizi dan memantau status gizi anak secara berkala serta uapya pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kepada peneliti selanjutnya perlu dicari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan MP-ASI yang dapat mempengaruhi status gizi anak di

masyarakat.

Kata Kunci: MP-ASI, TINGKAT KONSUMSI ENERGI DAN PROTEIN,
STATUS GIZI, BAWAH DUA TAHUN